



## Analisis Dampak Pemberian Reward Dan Punishment Bagi Motivasi Belajar Siswa Di SD

Mai Sri Lena<sup>1</sup>, Sahrin Nisa<sup>2</sup>, Rizka Khairani<sup>3</sup>, Silvi Wardahtun Aisyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail: [maisrilena@fip.unp.ac.id](mailto:maisrilena@fip.unp.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the impact of reward and punishment for students at SD Negeri 08 Sarilamak. In this study, researchers used a qualitative descriptive approach. The method used is the method of observation and interviews. The research location was carried out at SD Negeri 08 Sarilamak. The results of the study show that student learning motivation is related to the teacher giving rewards and punishments to students on the condition that they are given properly and appropriately. Giving rewards is related to how the teacher teaches students about good values in which students are given awards if they do good or positive things. Conversely, the teacher will give punishment if students do something that is not good or negative. This is so that students do not repeat the negative actions or violations that they have committed.*

**Keywords:** *motivation, punishment, reward*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pemberian reward dan punishment bagi siswa di SD Negeri 08 Sarilamak. Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode observasi serta wawancara. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 08 Sarilamak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berhubungan dengan diberikannya reward dan punishment oleh guru kepada siswa dengan syarat pemberiannya harus dengan baik dan sesuai. Pemberian reward berhubungan dengan bagaimana guru mengajarkan siswa tentang nilai-nilai baik yang mana siswa diberikan penghargaan jika melakukan hal baik atau positif. Sebaliknya, guru akan memberikan punishment jika siswa melakukan yang yang tidak baik atau negative. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mengulangi perbuatan negatif atau pelanggaran yang ia lakukan.

**Kata Kunci :** motivasi, punishment, reward

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar sehingga manusia dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yaitu agar dapat memanusiakan manusia, dan berperan secara aktif dalam pengembangan sumber daya manusia sehingga dapat menjadi modal utama pengembangan suatu bangsa dan negara. Pentingnya pendidikan ini telah dinyatakan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003.

Dalam pelaksanaan pendidikan, begitu erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa. Pada dasarnya, belajar merupakan proses perubahan diri dari yang belum mampu menjadi mampu dalam suatu jangka waktu tertentu (Saptono, 2016). Hal ini sejalan dengan Rahayu (2017) yang menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan manusia yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak lahir hingga meninggal dunia. Dalam perubahan diri ini, terjadi perubahan tingkah laku yang didasarkan pada interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku atau perilaku individu ini merupakan hasil belajar (U.S. Supardi., (2015). Perubahan itu akan terlihat dari berbagai kemampuan yang diperoleh, yaitu seperti kemampuan kognitif, kemampuan sensorik motoric, dan kemampuan dinamik afektif. Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar ini dapat ditunjukkan dalam rupa penguasaan terhadap kompetensi dasar maupun yang belum dikuasai. Hasil belajar ini dapat berupa hasil nilai tes.

Dengan hal ini, hasil belajar tidak selalu berhasil dalam pelaksanaannya. Hal tersebut tergantung pada keadaan siswa yang ada sebagian cepat dan sebagian lagi lambat dalam memahami belajarnya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan setiap siswa memiliki kemampuan belajar dan motivasi belajar yang berbeda-beda. Selain itu, keberhasilan belajar tergantung terhadap bagaimana siswa tersebut mampu bersikap konsisten, mengatasi kesulitan yang ada, dan motivasi belajar siswa. Dengan ini, dapat terlihat keberhasilan belajar sangat berkaitan dengan motivasi peserta didik.

Motivasi belajar dalam pengertiannya oleh Frederick J adalah “Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.” Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu keadaan yang mengaktifkan atau mendorong seseorang bertingkah laku untuk meraih tujuan yang disebabkan oleh motivasi tersebut.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menumbuhkan motivasi siswa agar mereka semakin aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menyebabkan ia memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Saptono (2016), ada tiga alasan yang menyebabkan pentingnya motivasi belajar:

- a. Karena sifat manusia yang butuh dorongan, desakan, dan rangsangan dari sesamanya.
- b. Tidak ada metode belajar yang terbaik untuk setiap kesempatan dan jenis kegiatan belajar
- c. Sifat perilaku belajar itu sendiri merupakan proses dan usaha apa adanya, yang membutuhkan dorongan baik melalui reward maupun punishment.

Berdasarkan uraian diatas, motivasi belajar berhubungan erat dengan reward dan punishment. Reward berkaitan kebutuhan yang dimiliki siswa dimana ia butuh penghargaan dalam kebutuhan intelektualnya. Sementara itu punishment berkaitan erat dengan bagaimana ia tetap terarah dan tertib terhadap segala aturan yang ada di dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sriyanti (2009) dalam jurnal Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment yang menyebutkan bahwa dalam teori pembelajaran, terdapat konsep yang dikenal sebagai "Hukum Efek" atau "Law of Effect". Konsep ini menyatakan bahwa perilaku yang memberikan kepuasan atau menyenangkan cenderung akan diulang atau dipertahankan, sementara perilaku yang menimbulkan ketidaknyamanan atau tidak menyenangkan cenderung akan ditinggalkan atau tidak diulang. Dalam kata lain, perilaku yang memberikan pengalaman positif akan diperkuat, sementara perilaku yang memberikan pengalaman negatif akan melemahkan atau dihindari. Oleh karena itu, guru butuh memenuhi kebutuhan siswa terhadap reward serta mengarahkan siswa untuk mendapatkan punishment yang sesuai agar keberhasilan belajar dapat tercapai.

Rosyid (2018) menyatakan bahwa reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Kompri (2016:289) mengartikan bahwa reward berarti hadiah, bingkisan, penghargaan atau hadiah. Hadiah sebagai alat pengajaran diberikan ketika anak melakukan sesuatu yang baik atau mencapai suatu tujuan. Dalam konsep pendidikan, reward merupakan instrumen untuk meningkatkan motivasi siswa. Cara ini dapat mengaitkan tindakan dan perilaku seseorang dengan perasaan bahagia dan senang, dan umumnya membuat mereka melakukan perbuatan baik secara berulang-ulang. Penghargaan merupakan bagian disiplin yang sangat penting dalam perkembangan diri dan perilaku anak. Seseorang akan terus berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan disiplin ketika penerapannya mengarah

pada kinerja dan produktivitas, yang kemudian dihargai. Menurut Sabartiningsih (2018), reward adalah cara seseorang untuk memberikan penghargaan kepada seseorang yang telah melakukan sesuatu yang baik, sehingga seseorang dapat bersemangat untuk melakukan tugas tertentu lagi dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu yang lain dan proses berjalan lebih baik. sehingga seseorang dapat berhasil dalam apa yang dia lakukan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Zamzami (2018) bahwa Dalam konteks pembelajaran, pemberian reward bertujuan untuk memberikan dorongan dan stimulasi kepada siswa dengan harapan dapat memicu motivasi mereka dalam meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi kepribadian mereka.

Kompri (2016:291) punishment didefinisikan sebagai hukuman atau hukuman. Hukuman biasanya dilakukan ketika tujuan tertentu tidak tercapai atau perilaku anak tidak sesuai dengan standar yang diyakini oleh sekolah. Saat imbalan berupa penguatan positif; maka hukuman sebagai penguatan negatif, tetapi diberikan dengan benar dan bijaksana, dapat menjadi alat motivasi bagi siswa. Punishment merupakan tindakan yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan kesalahan, agar siswa tidak mengulangnya lagi dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Punishment cocok diberikan kepada siswa ketika kesusahan yang ditimbulkan memiliki nilai positif dan mendidik. Tujuan dari punishment itu sendiri adalah untuk memberantas kejahatan atau menghilangkan kejahatan. Tujuan punishment adalah untuk melindungi orang dari perbuatan yang tidak wajar. Tujuan pemidanaan adalah untuk menakut-nakuti pelaku kejahatan agar tidak melakukan perbuatan yang tidak wajar. Semua pelanggaran harus dihukum. Menurut Ernata (2017), punishment adalah alat pengajaran yang pada hakikatnya tidak menyenangkan dan bersifat negatif, tetapi juga dapat menjadi alat motivasi, motivasi untuk meningkatkan belajar siswa. Siswa yang pernah dihukum karena tidak menyelesaikan tugas akan berusaha untuk tidak dihukum lagi. Ia berusaha untuk selalu bisa menyelesaikan tugas belajarnya untuk menghindari resiko hukuman. Artinya, ia selalu terdorong untuk belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan Novitasari (2019) bahwa prinsip punishment dapat digunakan sebagai motivasi atau insentif bagi siswa agar mereka belajar dengan tekun dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, penegakan punishment tidak lain adalah memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik. Hukuman di sini adalah sarana pengajaran untuk mengoreksi ketidaktaatan para murid, bukan untuk membalas dendam.

Dengan reward dan punishment ini, dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan syarat dilakukan dengan sesuai dan tepat. Pemberian reward dan punishment harus senantiasa seimbang. Namun dalam kenyataannya, masalah yang sering terjadi ialah guru lebih sering ingin memberikan punishment lantaran ingin perilaku siswa yang negatif sedang perbuatan baik anak tidak diberikan reward dengan benar. Hal ini karena guru menganggap hal tersebut merupakan hal yang wajar sebagai mestinya yang dilakukan seorang siswa.

Penelitian yang mengkaji tentang Reward and Punishment yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Ima Melinda dan Ratnawati Susanto pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan signifikan antara pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SDN Merak I Kabupaten Tangerang. Dari hasil penelitiannya, rata-rata pemberian reward dan punishment memperoleh nilai sebesar 77% (kategori baik). Sedangkan, rata-rata skor angket motivasi belajar siswa memperoleh nilai sebesar 60% (kategori baik). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa memiliki koefisien  $r$  sebesar 0,478. Kemudian, SDN Merak I Kabupaten Tangerang yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa di SDN Merak I Kabupaten Tangerang dapat diterima pada taraf signifikansi 5% yaitu hubungan yang signifikan di antara . pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. Dan taraf 1% tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis deskriptif, variabel reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa di SDN Merak I Kabupaten Tangerang adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa di SDN Merak I Tangerang. Daerah. Kabupaten dapat diterima pada taraf signifikansi 5% yaitu terdapat hubungan positif antara pengaruh reward dan punishment dengan perbedaan signifikan motivasi belajar siswa. Dan taraf 1% tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti memiliki minat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment Bagi Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 08 Sarilamak”. Penelitian ini perlu untuk dilakukan karena pentingnya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini bersifat mengidentifikasi permasalahan yang ada. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang dilandasi oleh filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek yang sifatnya alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013: 15). Sementara itu, pendekatan deskriptif oleh Sukmadinata (2016:72) merupakan sebuah metode penelitian yang paling dasar dalam penelitian kualitatif yang ditujukan untuk menggambarkan suatu kejadian atau fenomena yang ada yang sifatnya alamiah atau rekayasa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 08 Sarilamak yang beralamat di Nagari Buluh KAsok, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Data kualitatif dari penelitian ini adalah data yang berupa penjelasan yang didapatkan dari observasi, angket, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yang sifatnya terstruktur. Pada saat pengumpulan data, peneliti mengatakan langsung kepada sumber data bawa peneliti sedang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi pemberian reward dan punishment serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa dan mengisi lembar observasi yang sesuai dengan kondisi yang ada.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang memiliki maksud tertentu dari kedua belah pihak, yaitu wawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atau pertanyaan itu (Basrowi, 2008: 127). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti sudah menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh sumber data.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting terkait dengan masalah yang diteliti yang kemudian akan didapatkan data yang lengkap dan sah.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi di SDN 08 Sarilamak disertai dengan pengumpulan dokumentasi dari pada saat pengumpulan data tersebut. Setelahnya, peneliti melakukan wawancara pada guru yang bersangkutan di SD Negeri 08 Sarilamak. Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat meneliti data di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini memiliki tiga tahap yaitu reduksi data, dan verifikasi penarikan kesimpulan. Sementara itu tahap penelitian ini terdiri dari (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan (3) tahap analisis data (4) tahap penulisan laporan. Keterangan lengkap mengenai penelitian yang dilakukan di SDN 08 Sarilamak dapat dirincikan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Pra Lapangan

Peneliti mempersiapkan penelitian dengan merancang penelitian terlebih dahulu. Peneliti melakukan survey pendahuluan dengan meminta izin kepada SD yang bersangkutan untuk dijadikan objek penelitian pada 5 April 2023 dan menyiapkan perlengkapan untuk penelitian

#### 2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di SD Negeri 08 Sarilamak yang dilaksanakan pada tanggal 7-8 April 2023.

#### 3) Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis semua data yang telah diperoleh di lapangan. Adapun pelaksanaan analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif deskriptif.

#### 4) Tahap Penulisan Laporan

Peneliti melaporkan seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan dengan menuliskan laporan secara tertulis dengan rancangan penulisan yang telah ditentukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian pembahasan ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 08 Sarilamak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemberian reward dan punishment bagi siswa di SD Negeri 08 Sarilamak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan memperhatikan dan menganalisis hasil observasi dan wawancara

mendalam dengan para narasumber, yang dilengkapi dengan studi dokumentasi dan observasi yang mendalam, dapat diuraikan deskripsi umum tentang temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan dampak pemberian reward dan punishment bagi siswa di SD Negeri 08 Sarilamak. Pemberian reward dan punishment berpengaruh pada perkembangan siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Guru harus memperhatikan pemberian reward dan punishment, dan peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan dirasakan oleh siswa. Pemberian reward dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik melalui pembiasaan dan penghargaan saat siswa melakukan hal positif, sedangkan ketika siswa melakukan hal negatif, guru memberikan punishment yang sesuai. Tujuan dari punishment ini adalah agar siswa tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Guru memberikan peringatan kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatan tersebut dan menjelaskan alasan mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan. Bentuk-bentuk reward dan punishment yang diterapkan di SD Negeri 08 Sarilamak bervariasi. Reward yang diberikan kepada siswa dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan, sesuai dengan teori Soejono dalam Kompri (2016: 302). Sementara itu, bentuk-bentuk punishment yang diterapkan berupa pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman, sesuai dengan teori Yanuar (2012: 31).

Pemberian reward dan punishment berpengaruh pada motivasi siswa. Motivasi adalah dorongan mental yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment dapat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa adalah dengan terus mencari metode yang menarik sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Strategi yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru berupaya memotivasi siswa agar lebih tertarik dalam pembelajaran dengan memberikan hadiah dan hukuman yang bersifat mendidik. Ketika guru menggunakan metode pemberian hadiah seperti pujian dan bentuk verbal lainnya, siswa menjadi termotivasi dan aktif. Hal ini sesuai dengan teori bahwa hadiah dan hukuman merupakan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan di sekolah Siswa senang ketika mendapatkan hadiah meskipun hanya berupa pujian dan kata-kata baik, sementara mereka cenderung tidak menyukai hukuman, tetapi tetap menerima dengan baik karena menyadari kesalahan yang dilakukan. Keefektifan reward dan hukuman sebagai alat bantu pendidikan akan terasa jika penerapannya tepat. Namun, terlalu sering memberikan hadiah dan hukuman tidak dianjurkan karena dapat membentuk kebiasaan yang tidak menguntungkan.

Dikhawatirkan siswa hanya termotivasi dan mengerjakan tugas jika ada imbalan dari guru. Namun, jika tidak ada imbalan, siswa menjadi malas belajar dan kurang disiplin. Oleh karena itu, guru dan orang tua sebaiknya tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum mereka menyelesaikan tugasnya dengan baik. Reward dapat diberikan secara spontan kepada siswa yang menunjukkan prestasi kerjanya untuk membuat mereka merasa bangga dan termotivasi. Hal ini juga menjadi dorongan bagi siswa lain untuk berprestasi dalam belajar dan kegiatan sekolah secara keseluruhan.

Keefektifan reward and punishment sebagai alat bantu pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa akan terasa jika penerapannya tepat. Terlalu sering memberikan reward and punishment juga tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadikan kebiasaan yang kurang menguntungkan. Dikhawatirkan siswa disiplin, giat belajar, dan mengerjakan tugas bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru. Tetapi bila tidak ada imbalan siswa menjadi malas belajar dan tidak disiplin. Alangkah bijaksana jika guru dan orang tua tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum ia menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan kata lain reward bisa diberikan secara spontanitas kepada siswa yang menunjukkan prestasi kerjanya. Dengan begitu maka siswa akan merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai baik itu berupa materi maupun ungkapan. Hal itu juga menjadi dorongan bagi siswa lain untuk turut berprestasi dalam belajar dan semua kegiatan sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian, penting untuk menerapkan reward dan punishment secara tepat dan efisien. Artinya, penggunaan reward dan punishment harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik pada saat itu. Jika reward dan punishment diberikan dengan mudah atau terlalu sering, maka nilai efektivitasnya akan hilang karena peserta didik dapat menjadi jenuh dan tidak merespons dengan baik terhadap reward dan punishment tersebut.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa reward dan punishment harus memiliki karakteristik yang mendidik agar dapat memberikan motivasi bagi peserta didik yang mengalami penurunan prestasi. Oleh karena itu, baik guru maupun pihak sekolah memiliki kepentingan untuk mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan reward dan punishment. Tujuannya adalah untuk merangsang dan memunculkan motivasi dalam diri peserta didik, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat mencapai tingkat maksimal.

Dengan demikian, penelitian menunjukkan bahwa reward dan punishment dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk motivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, penting untuk memperhatikan penggunaan yang tepat, yaitu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta menghindari memberikan reward dan punishment secara berlebihan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, A., & Susanto, R. 2018. Analisis Pengaruh Pembelajaran Quantum Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VA Di SDN Joglo 04 Petang (Studi Pre-Eksperimen). *Jurnal Pendidikan Dasar PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 230-243.
- Ernata, Yusvidha. 2017. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD Volume 5, Nomor 2, Hal. 781-790*.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, A. 2019. Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 27-33.
- Rahayu, P. 2017. Pengaruh Strategi Pemberian Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 1 Prambon pada Materi Garis dan Sudut. *Simki-Techsain Vol. 01 No. 02 Hal. 1-8*.
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. 2020. Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69-73.
- Rosyid, M. Z. 2018. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Sabartiningsih, M., Jajang, A. M., Durtam. 2018. Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Anak Vol. 4 No. 1*.
- Saptono, Y. J. 2016. Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181-204.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, N. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- U.S. Supardi. (2015). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Yanuar. 2012. *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*. Jogjakarta: Diva Press.

Zamzami, M. R. 2018. Penerapan reward and punishment dalam teori belajar behaviorisme. TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 1-20.